

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Masih belum ada peraturan maupun undang-undang yang menjelaskan secara langsung mengenai definisi dari perusaha Sektor Energi namun, terdapat penjelasan mengenai Konservasi Energi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 1 yang berisikan Konservasi Energi adalah upaya sistematis, terencana, dan terpadu guna melestarikan sumber daya energi dalam negeri serta meningkatkan efisiensi pemanfaatannya. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 83 perusahaan hingga tahun 2023.



Gambar 1.1

Grafik Jumlah Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menggambarkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Pertiwi et al (2024) Dalam sektor energi terdiri dari segala kegiatan usaha mulai dari menyediakan energi, ekstraksi, eksplorasi sumber daya energi serta perubahan

energi mentah menjadi energi siap pakai dan termasuk ke dalam distribusi energi terbaharukan maupun yang tidak. Tahun 2019, investasi pada sektor energi tercatat sebesar US\$26 miliar (Ishak, 2022). Salah satu faktor penggerak perekonomian Indonesia adalah dalam bidang energi yang akan terus memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7% terhadap total target pertumbuhan ekonomi negara hingga tahun 2045 (CNN, 2022).

Berdasarkan gambaran umum, maka pada penelitian ini penulis memilih menggunakan sektor energi untuk dijadikan sebagai objek pada penelitian ini yang disebabkan karena penggunaan bahan bakar konvensional tetap menjadi penyumbang terbesar dalam hal emisi yang memerlukan bahan baku yang besar untuk menghasilkan sumber energi yang besar namun tidak ramah lingkungan. Adanya eksploitasi dengan cara penebangan hutan dan penambangan bijih guna memenuhi bahan baku penghasil energi konvensional menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang semakin memperburuk lingkungan. Sektor energi telah memberikan sumbangan emisi terbesar yaitu 45,7% diluar dari sektor hutan dan penggunaan lahan (IESR, 2021). Hal ini disebabkan karena, penggunaan batu bara di Indonesia merupakan sebagai sumber energi utama dalam penghasil energi konvensional yang masih digunakan hingga saat ini (ESDM, 2023). Adanya pengungkapan dalam hal volume penggunaan emisi karbon dalam laporan keuangan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan terutama sektor energi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

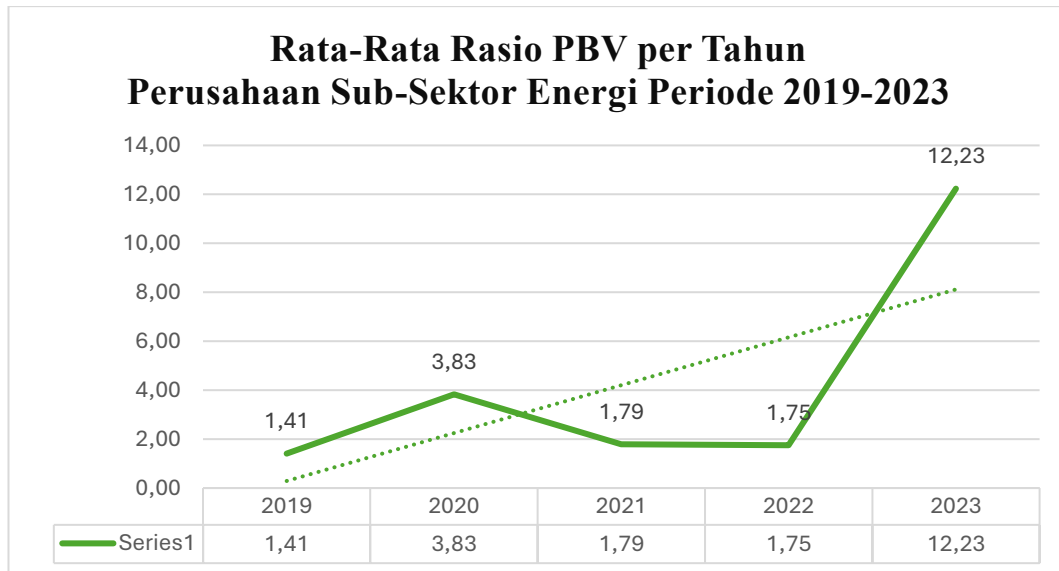
Sub sektor energi merupakan bagian strategis dalam perekonomian nasional yang kerap menjadi sorotan berbagai pihak, termasuk pemerintah, investor, dan konsumen. Perhatian terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di sub sektor ini, khususnya perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami peningkatan signifikan seiring dengan tingginya kebutuhan energi nasional, ketergantungan pada energi fosil, serta dorongan global terhadap transisi energi bersih dan terbarukan. Perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di BEI tidak hanya dituntut untuk menjaga efisiensi operasional dan mengelola risiko bisnis, tetapi juga untuk mampu mengadopsi teknologi dan inovasi berkelanjutan

dalam kegiatan usahanya agar tetap kompetitif dan diminati oleh investor. Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan seperti Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) yang mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dalam hal ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan kepatuhan terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi penting dalam membangun citra positif di mata publik dan pasar. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan terbuka di sektor energi, yang nilai pasarnya sangat ditentukan oleh kepercayaan investor.

Menurut Indawati, I., & Anggraini, A. (2021), nilai perusahaan adalah kondisi kepercayaan masyarakat terhadap harga saham yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal. Nilai ini diperoleh melalui indikator-indikator pasar dan laporan keuangan yang mencerminkan ekuitas perusahaan. Pambudi dan Ahmad (2022) menambahkan bahwa nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan, yang merepresentasikan bagaimana pasar menilai kekayaan bersih perusahaan dibandingkan dengan modal pemegang saham. Tidak seperti rasio lain seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi laba tahunan, PBV cenderung lebih stabil dan cocok untuk sektor energi yang volatil karena pengaruh harga komoditas, kebijakan, dan regulasi. Mengingat perusahaan energi umumnya memiliki aset tetap besar, PBV juga mencerminkan seberapa efisien manajemen mengelola aset untuk menciptakan nilai. Selain itu, PBV relevan dengan penilaian atas keberhasilan implementasi CSR, ESG, dan GCG, karena prinsip-prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik sering kali mendorong peningkatan efisiensi, transparansi, serta kepercayaan investor. Oleh karena itu,

PBV dipandang sebagai alat ukur yang representatif dalam mengevaluasi nilai perusahaan sub sektor energi di BEI dalam konteks pengaruh CSR, ESG, dan GCG terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.2
Grafik Rata-Rata Rasio PBV Perusahaan Sektor Energi
Sumber: data diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 memberikan gambaran berupa grafik dari perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi di Bursa Efek Indonesia dan digambarkan melalui rata-rata dari rasio *price to book value* dalam periode 2019-2023. Dari grafik rata-rata rasio *price to book value* yang ada dalam sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan terutama pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. *Price to book value* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 171,63% jumlah kenaikan rata-rata menjadi 1,48 dari nilai rata-rata awal pada rasio *price to book value* yang dicatat pada tahun 2019 yang hanya memperoleh 1,41. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 53,26% menjadi 1,79 dibandingkan dengan rata-rata rasio *price to book value* tahun 2020. Tahun 2022 terjadi penurunan kembali pada rata-rata rasio *price to book value* sebesar 2,23% menjadi 1,75 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2021. Pada tahun 2023 terdapat

peningkatan rata-rata *price to book value* yang sangat signifikan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya dengan perolehan rata-rata sebesar 598,86% menjadi 12,23. Kenaikan pada rata-rata rasio *price to book value* dapat disebabkan oleh kinerja keuangan dan operasional perusahaan yang terus naik dan berkembang, baik karena oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan adanya perhitungan rasio ini dapat memberikan cerminan dengan adanya kenaikan kinerja pada perusahaan cenderung berdampak pada harga saham yang meningkat sehingga mengakibatkan peningkatan pada rasio *price to book value*, namun hal ini juga dapat berlaku sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka akan cenderung memberikan dampak penurunan pada harga saham perusahaan yang mengakibatkan penurunan juga pada rasio *price to book value* menjadi lebih rendah.

Kenaikan yang terjadi dengan cukup konsisten pada beberapa tahun pada rata-rata *price to book value* di perusahaan sektor energi masih dapat terus berdinamika terhadap harga saham perusahaan, kenaikan harga saham juga terjadi pada harga saham pada salah satu perusahaan sektor energi yaitu PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. Harga saham merupakan salah satu faktor penentu dari nilai suatu perusahaan yang memberikan sinyal kepada para investor dalam menanamkan modalnya (Gulo, H. N., & Arita, E, 2023). Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi kenaikan sebesar 0,39% yang disebabkan oleh kenaikan pada sektor energi terutama emiten-emiten yang memiliki kaitan dengan batu bara yang kian menguat seiring naiknya harga komoditas. Hal ini berdampak langsung terhadap saham perdagangan batu bara seperti pada PT Sumber Global Energy Tbk (SGER) dan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) (CNBC,2023).

Pada penelitian ini, kualitas nilai suatu perusahaan dapat diukur serta dilihat sebagai acuan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimiliki serta diungkapkan oleh perusahaan dengan standarisasi yang sudah ada dan berlaku. Setiap perusahaan memiliki strateginya masing-masing dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam upaya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dengan cara optimalisasi kinerja lingkungan, penggunaan

sumber daya serta pengungkapan dampak bagi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, tindakan ini dilakukan guna melihat dampak dari operasional perusahaan bagi lingkungan hidup, pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya optimalisasi kinerja tersebut maka akan meningkatkan rasa tanggung jawab dari perusahaan untuk semakin mengoptimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat terutama calon investor.

Inisiasi keberlanjutan lingkungan menjadi target dan fokus utama baik bagi pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat. Dalam kegiatan bisnis usaha juga terjadi peningkatan dalam efisiensi sumber daya guna pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan dari tekanan lingkungan dan regulasi yang semakin ketat dalam hal penggunaan sumber daya, seperti perusahaan harus mencari sumber energi alternatif terbaharukan dan pelaporan jumlah emisi dari kegiatan produksinya. Kegiatan operasional perusahaan yang kian menghasilkan emisi dari waktu ke waktu mengharuskan pemerintah untuk membuat regulasi terkait Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diatur dalam PP No. 22 Tahun 2021. Penerapan ISO 14001 yang dilakukan perusahaan akan menjadi nilai tambah dan meningkatkan citra baik di mata masyarakat akan kepedulian perusahaan akan lingkungan dan tanggung jawab atas kegiatan operasional terhadap lingkungan.

Suatu perusahaan akan dipandang baik dan memiliki nilai lebih jika seluruh pengungkapan atas inisiasi pelestarian lingkungan telah dilaporkan secara baik, lengkap dan informasi terbuka kepada masyarakat sehingga mudah diakses bagi pada pemangku kepentingan dan khalayak luas. Perusahaan akan menerbitkan beberapa jenis laporan diantaranya seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan *sustainability report* yang berisikan tentang penerapan dan inisiasi perusahaan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Dengan adanya penerapan inisiasi tersebut diharapkan dapat menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk *stakeholder* secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan serta dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Syahrudin, 2023).

Corporate Social Responsibility dapat menjadi indikator pertama yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Ahamd *et al* (2021) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pemenuhan harapan dari masyarakat kepada perusahaan terkait dengan tanggung jawab ekonomi, etika, hukum, dan filantropi perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata masyarakat dikarenakan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial perusahaan yang tercantum didalam laporan keberlanjutan, investor diharapkan telah mengetahui informasi inisiatif perusahaan dan citra baik perusahaan dimata masyarakat melalui laporan keberlanjutan. Informasi yang diketahui oleh para investor dapat dianggap sebagai sebuah sinyal, pada teori sinyal merupakan pemberian informasi kepada investor, pemilik saham dan pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan mengenai kondisi perusahaan (Sudarno, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu tertera hasil penelitian yang tidak konsisten, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junardi (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Sukartini *et al* (2020) yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi dimensi pada perekonomian dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai dari perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *sustainable* dan *responsible*. Jika perusahaan dapat menanggapi dengan baik dan serius terkait dengan isu lingkungan maka akan menunjukkan dan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan, melainkan perusahaan juga masih mempertimbangkan dampak yang terjadi kepada lingkungan dan sosial dari hasil operasional

perusahaan sehingga meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dan investor yang sama-sama memiliki nilai sosial dan lingkungan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak hanya dari segi finansial, melainkan dari segi pandangan sosial dan lingkungan pada perusahaan.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dari penelitian yang telah dilakukan oleh Astrie dan Sarah (2020) dan Kalbuana *et al* (2020) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat tanggung jawab sosial tidak akan membuat perusahaan memiliki citra positif dari masyarakat khususnya di kalangan bisnis, sehingga perusahaan tidak akan mendapatkan respon dari masyarakat akan ekstensinya di dunia bisnis nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari kedua hasil penelitian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Environmental, Social and Governance (ESG) dapat menjadi indikator kedua yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Zhao *et al* (2023) *Environmental, Social and Governance* merupakan suatu kerangka kerja yang akan memberikan bantuan kepada para pemangku kepentingan dalam memahami pengelolaan risiko sebuah perusahaan dan melihat peluang sesuai dengan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola. Banyak perusahaan yang telah menjadikan pertumbuhan yang berkelanjutan sebagai fokus dalam pemenuhan tanggung jawab perusahaan (Sukmadilaga *et al.*, 2023). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam pasal 10 disebutkan bahwa LJK (Lembaga Jasa Keuangan), emiten, dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan (OJK. 2021). Informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang dibuat oleh perusahaan akan diungkapkan dalam *sustainability report* yang akan menjadi alat dalam menjaga hubungan baik diantara para *stakeholder*. Informasi mengenai *Environmental, Social, and Governance*

(ESG) berguna bagi investor maupun *stakeholder* dalam mengetahui transparansi dari isu keberlanjutan yang dapat menjadi pertimbangan dalam hal berinvestasi serta menciptakan citra baik perusahaan kepada pihak eksternal dari perusahaan.

Environmental, Social and Governance (ESG) merupakan salah satu faktor penting untuk keberlanjutan perusahaan jangka panjang serta meningkatkan transparansi berbagai macam isu keberlanjutan yang akan berguna bagi *stakeholder* maupun *shareholder* dalam mengambil keputusan, sehingga menciptakan citra baik perusahaan atas seluruh pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang telah dilakukan. Menurut Aboud & Diab (2018) pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) secara aktif serta ketersediaan informasi mengenai *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang disajikan oleh suatu perusahaan cenderung memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tertera hasil penelitian yang tidak konsisten, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiq *et al* (2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang tinggi dapat memberikan tingkat kepercayaan para *stakeholder* dan dapat mengurangi miskomunikasi maupun misinformasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para *stakeholder* diluar perusahaan. Dari hal ini dapat memberikan rasa aman dan mengurangi penyalahgunaan informasi oleh manajemen serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) tergolong baik apabila telah dapat memberikan kontribusi dalam penarikan minat para calon investor yang akan menaikkan harga saham perusahaan secara keseluruhan. *Environmental, Social and Governance* (ESG) menjadi sebuah sinyal positif yang kuat sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor. Investor menerima sinyal positif guna membuat perusahaan menerima penilaian yang baik dimata investor, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan transaksi permintaan jumlah saham yang kian meningkat sehingga turut berdampak terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Safrani & Utomo, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Li *et al* (2018) memberikan informasi bahwa adanya hubungan positif antara *Environmental, Social and Governance* (ESG) dengan nilai perusahaan. Pernyataan dalam penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari El-Deeb *et al* (2023) yang telah menyatakan *Environmental, Social and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin menarik minat dari para investor dalam berinvestasi serta menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohendi *et al* (2024) yang menyatakan *Environmental, Social and Governance* (ESG) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Negara *et al* (2024) yang menyatakan *Environmental, Social and Governance* (ESG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nofrian, M. R., & Sebrina, N (2024) yang menyatakan bahwa Skor ESG, yang mencakup kombinasi dari kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi skor ESG yang dimiliki suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena implementasi kegiatan yang berkaitan dengan ESG sering kali membutuhkan peningkatan pengeluaran perusahaan. Peningkatan biaya tersebut dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya

berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di pasar.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme dalam evaluasi tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari Komisaris Independen dan Komite Audit. Komisaris Independen yang telah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33 Tahun 2014 merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen akan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas (OJK, 2014). Menurut Ni'mah dan Poerwati (2019) Komisaris Independen akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka diperlukan juga pengawasan yang memadai sehingga diperlukan adanya Komite Audit dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) tidak akan berhasil diterapkan jika hanya dalam bentuk-bentuk konsep tertulis saja tanpa adanya tindakan nyata dalam hal pengawasan yang akan dilakukan secara independen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Komite Audit memiliki tugas dalam pemberian pendapat profesional yang independen kepada para Dewan Komisaris yang kemudian akan disampaikan kepada Direksi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit akan menelaah segala bentuk pengaduan yang memiliki kaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan suatu emiten atau perusahaan publik (OJK, 2015). Komite Audit akan bertanggung terhadap proses penyampaian laporan keuangan. Apabila Komite Audit memenuhi tanggung jawab dan tugas tersebut, serta melakukan pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, maka kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012).

Pada penelitian terdahulu telah diungkapkan hasil dari penelitian yang tidak konsisten, salah satunya diungkapkan dari hasil penelitian Retno dan Priantinah (2012), Muttaqin et al (2019) dan Prabawati et al (2021) yang menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi gambaran bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan akan memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan dimata investor. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi alat untuk pembangunan kepercayaan dari seorang investor terhadap suatu perusahaan (Muttaqin et al, 2019). Kemudahan dalam memperoleh modal, biaya modal yang rendah, serta peningkatan kinerja bisnis menjadi lebih optimal dapat diperoleh dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik didalam suatu perusahaan. Dalam pandangan luas *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat sebagai faktor penentu dalam peningkatan suatu kredibilitas serta reputasi perusahaan yang memiliki fungsi dalam peningkatan kepercayaan para *stakeholder*, serta meningkatkan hubungan baik dengan para *stakeholder* dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan.

Dari hasil-hasil penelitian tersebut terjadi pernyataan yang bertolak belakang seperti yang diungkapkan oleh Lestari et al (2021) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki pengertian bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai dari perusahaan tersebut. Penyebab penurunan nilai perusahaan tersebut dipicu oleh beberapa faktor seperti ketidaksesuaian dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisararis independen dan komite audit yang tidak menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maharani, N. A. Z., & Wahidahwati, W (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh perusahaan masih cenderung tidak lengkap dan sedikit sehingga adanya *Good Corporate Governance* (GCG) belum

mampu untuk melakukan pengawasan terhadap elemen-elemen tata kelola perusahaan sehingga bukan menjadi penyebab nilai perusahaan bertambah.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang serta fenomena yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditemukan masalah dalam penelitian ini mengenai nilai perusahaan terutama dalam hal yang berkaitan dengan tekanan lingkungan seperti pada kebutuhan perusahaan dalam mencari alternatif dalam hal penghematan biaya serta pengurangan dampak limbah dari kegiatan operasional. Sudah banyak kasus pencemaran lingkungan yang membuat pemerintah mengharuskan perusahaan untuk semakin mempertegas penerapan peraturan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Fakta yang terdapat dilapangan secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan semakin berlomba dalam upaya peningkatan nilai serta reputasi perusahaan dimata masyarakat yang dilakukan dengan cara pembangunan citra positif pengelolaan lingkungan yang baik, praktik tata kelola perusahaan yang semakin efektif serta menunjukkan komitmen kinerja lingkungan yang dilakukan dengan cara melakukan sertifikasi ISO 14001 yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan. Dari hal-hal tadi dapat menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah cara pandang dari seorang investor terhadap perusahaan yang dapat digambarkan dengan harga saham perusahaan yang mana semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan maka nilai suatu perusahaan akan semakin tinggi pula. Umumnya, pengungkapan perusahaan akan keberhasilan dalam pengelolaan lingkungannya dan baiknya dalam kualitas pengawasan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik dalam hal peningkatan nilai perusahaan dimata masyarakat serta investor dikarenakan perusahaan mampu memberikan keterbukaan informasi

kepada masyarakat dan investor, hal ini dapat menjadi faktor penentu pihak eksternal dalam menentukan pertimbangannya dalam melakukan investasi kepada suatu perusahaan atau tidak. Dari penelitian terdahulu ditemukan hasil penelitian yang bebanding terbalik dari teori yang telah diungkapkan dimana salah satunya menurut Arofah dan Khomsiyah (2023), Rahayu dan Praptiningsih (2024) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) seharusnya dapat menjadi faktor dalam pertimbangan masyarakat dalam penilaian suatu perusahaan dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social and Governance* (ESG) memberikan gambaran suatu perusahaan dalam hal inisiasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan atas kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan serta *Good Corporate Governance* (GCG) yang memberikan gambaran mengenai suatu tingkat pengawasan serta pengambilan keputusan pada suatu perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang memicu kekeliruan dan menghindari penyalahgunaan aturan terkait kegiatan operasional perusahaan.

Dari hal-hal berikut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa hasil analisis deskriptif dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
5. Apakah terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh simultan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, dengan ini penulis memiliki harapan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta membuktikan secara empiris terkait dengan nilai perusahaan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya dikemudian hari.

2. Bagi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman sebagai bahan pertimbangan dalam menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi pembelajaran bagi pengguna laporan keuangan dan laporan keberlanjutan terutama para investor dalam melakukan penilaian guna penanaman modalnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Guna memudahkan pemahaman untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yang terhubung satu dengan lainnya dengan penulisan yang tersistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisararis Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) terhadap nilai perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari teori yang akan digunakan dalam pembahasan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisararis Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dari penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisararis Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) terhadap nilai perusahaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara mendalam mengenai deskripsi sampel penelitian, statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, serta hasil analisis dan interpretasi dari data statistik yang diperoleh melalui pengolahan data sekunder perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Selain itu, bab ini juga menyajikan argumen teoritis yang

mendukung hasil penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penjelasan dari bagian akhir penelitian yang membahas tentang kesimpulan, implikasi dan keterbatasan serta saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Dewan Direksi (DD) terhadap nilai perusahaan.